

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi juga sering disebut sebagai *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan. Bahkan, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Pudiasuti, 2013). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana dijumpai tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih untuk usia 13-50 tahun. Pengukuran tekanan darah minimal sebanyak dua kali untuk lebih memastikan keadaan tersebut (WHO, 2005).

Hipertensi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu : hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak atau belum diketahui penyebabnya. Hipertensi primer menyebabkan perubahan pada jantung dan pembuluh darah. Sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang disebabkan adanya penyakit lain dan biasanya penyebabnya sudah diketahui, seperti penyakit ginjal dan kelainan hormonal atau pemakaian obat tertentu (Anggraini, 2009).

Prevalensi hipertensi pada penderita perempuan lebih tinggi, yaitu 37%, sedangkan pria 28%. Prevalensi hipertensi di Negara-negara berkembang 29,9% (WHO, 2005). Pada tahun 2011 data World Health Organization (WHO) dalam Siringoringo, (2013) mencatat satu miliar orang di dunia

menderita hipertensi, di Indonesia prevalensi hipertensi tahun 2007 mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa, lebih tinggi jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 27,3%, Thailand dengan 22,7% dan Malaysia mencapai 20% (Riskesmas, 2007). Prevalensi di daerah Jawa dan Bali sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Sumatra dan kawasan Indonesia timur (SKRT, 2001). Berdasarkan data penyakit terbanyak di seluruh rumah sakit Provinsi Jawa Timur 2010 terjadi 4,89% kasus hipertensi esensial dan 1,08% kasus hipertensi sekunder. Menurut STP (Surveilans Terpadu Penyakit) Puskesmas di Jawa Timur total penderita hipertensi di Jawa Timur tahun 2011 sebanyak 285.724 pasien. Jumlah tersebut dihitung mulai bulan Januari hingga September 2011. Dengan jumlah penderita tertinggi pada bulan Mei 2011 sebanyak 46.626 pasien (Dinkes Jatim, 2011). Berdasarkan Data Tekanan darah penduduk  $\geq$  tahun menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Ponorogo didapatkan Prosentase Puskesmas Sukorejo tertinggi kedua 71,7% dari jumlah warga 2.928 jiwa dibawah Puskesmas Sukosari (Dinkes Ponorogo, 2019).

Tingginya kasus hipertensi, menunjukkan pentingnya pemberian intervensi yang tepat untuk menangani permasalahan yang ditimbulkan oleh Hipertensi. Intervensi hipertensi bertumpu pada pilar pengobatan standar dan merubah gaya hidup yang meliputi mengatur pola makan, mengatur coping stress, mengatur pola aktivitas, menghindari alkohol, dan rokok (Dalimartha, Purnama, Sutarina, Mahendra, & Darmawan, 2008). Target pengobatan tekanan darah pada penatalaksanaan hipertensi untuk pasien berisiko tinggi adalah tekanan darah di bawah 130/80 mmHg, sedangkan untuk pasien

berisiko rendah target penurunannya adalah kurang atau sama dengan 140/90 mmHg. Adapun rencana keperawatan yang peneliti lakukan untuk menangani masalah merawat keluarga yang mengalami hipertensi dengan mengubah pola hidup yang baik untuk penderita hipertensi agar tekanan darah menurun dan dalam batas angka normal.

Sebagian besar penyebab hipertensi tidak diketahui. Berbagai faktor terkait dengan genetik dan pola hidup, seperti aktivitas fisik yang kurang, asupan makanan asin dan kaya lemak, serta kebiasaan merokok, minuman beralkohol, stress, obesitas berperan dalam hal ini. Secara umum penyebab hipertensi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Dampak dari penyakit hipertensi yaitu dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja ekstra keras, akhirnya kondisi ini berakibat terjadinya kerusakan pada pembuluh darah jantung, ginjal dan otak. (Wahdah, 2011)

Pencegahan pada pasien hipertensi antara lain menghindari makanan yang mengandung garam, kurangi minuman-minuman yang beralkohol. Untuk pria yang menderita hipertensi, Olahraga secara teratur, Makan sayur dan buah yang berserat tinggi seperti sayuran hijau, pisang, tomat, wortel, melon, dan jeruk, serta berhenti merokok juga berperan besar untuk mengurangi hipertensi. Peran perawat keluarga sangat penting dalam pemulihan pasien yang menderita hipertensi maupun orang yang mempunyai risiko menderita hipertensi. Menurut Friedman membagi lima (5) tugas yang dilakukan keluarga bidang kesehatan yaitu : Mengenal masalah kesehatan keluarga, Memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, Merawat

anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, Memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya bagi keluarga. Adapun peran perawat dalam membantu keluarga yang anggota keluarganya menderita hipertensi antara lain : mampu mengenal asuhan keperawatan keluarga, sebagai pengamat masalah dan kebutuhan keluarga, coordinator pelayanan kesehatan, fasilitator pendidikan kesehatan, penyuluhan dan konsultan asuhan keperawatan keluarga yang menderita hipertensi

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dalam uraian latar belakang diatas, maka Rumusan masalah dalam studi literatur ini adalah adalah Bagaimanakah Studi Literatur Keperawatan Pada Keluarga Yang Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi?.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari Studi Literatur untuk menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Yang Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti
  - a. Menerapkan ilmu metodologi penelitian yang telah didapat dibangku perkuliahan pada kenyataan sesungguhnya.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan merawat anggota yang mengalami hipertensi.
2. Bagi Institusi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Studi literasi kasus asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan keperawatan khususnya institusi Prodi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai wacana dan sebagai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refrensi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengetahuan yang berhubungan dengan penyakit hipertensi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengatasi penyakit hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang penyakit hipertensi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian studi literasi asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang “Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Yang Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi”.

